

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Sehubungan dengan itu maka sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi, kemampuan, bakat dan minat para siswa yang memungkinkan mereka menjadi manusia-manusia yang berkembang, berkualitas dengan baik, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting demi kemajuan suatu bangsa. Karena masa depan suatu bangsa itu terletak di tangan para generasi muda. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menyiapkan para generasi muda kita dengan bekal ilmu dan pendidikan yang memadai. Tentunya untuk menyiapkan para generasi penerus itu menjadi manusia bermutu, sudah barang tentu pendidikanlah yang memegang peranan penting. Dengan memberikan bimbingan dan pelajaran, akan membuat para generasi penerus itu menjadi mengerti hal-hal yang sebelumnya belum diketahui.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga yang terjadi pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya.

Setiap siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Namun, untuk mencapai hasil belajar matematika yang tinggi bukanlah hal yang mudah, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *inteligensi*/kecerdasan. Kecerdasan

merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

“Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat, bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena *Intelegensi* merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal” (Thaib, 2013: 385).

Namun dapat dilihat, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang optimal setara dengan kemampuan *inteligensinya*. Ada siswa yang mempunyai kemampuan *inteligensi* tinggi tetapi memperoleh nilai matematika yang relatif rendah, ada juga siswa yang walaupun kemampuan *inteligensinya* relatif rendah, dapat meraih nilai matematika yang relatif tinggi. Itu sebabnya *inteligensi* bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan hasil pembelajaran matematika seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman dalam Alzak dan Rustam (2015: 122), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata pelajaran. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, begitu pula pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Penelitian Suharti dkk (2015: 14), memberikan bukti yang menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

“Kecerdasan emosi adalah dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup keterampilan-keterampilan atau kemampuan dalam emosional dan sosial yang kemudian membentuk watak dan karakteristik yang didalamnya terkandung kemampuan-kemampuan merasakan emosi, memahami emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memotivasi diri sendiri, semangat, kesabaran, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati, yang mana dengan keterampilan-keterampilan tersebut mampu mengendalikan implus-implus yang menyalurkan emosi yang kuat secara efektif” (Artha dan Supriyadi, 2013: 194). “Kecerdasan emosi atau dikenal dengan istilah *Emotional Intelligence* (EI) adalah kemampuan untuk mengerti, mengendalikan emosi dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain” (Utami, 2014: 27). Casmini dalam Misnawati (2016: 324) “Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dengan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang. Dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosionalnya dengan menjaga kelarasan emosi dan bagaimana cara mengungkapkannya melalui pengendalian diri untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan hasil belajar matematikanya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 28 November 2017 dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Siak Hulu, diperoleh informasi bahwa: 1) sebagian siswa kurang merasa senang ketika mendapat pelajaran matematika, 2) sebagian siswa kurang merasa bertanggung jawab terhadap tugas matematika yang diberikan oleh guru, 3) banyak siswa yang tidak mengerjakan sendiri dalam menyelesaikan soal matematika, 4) sebagian siswa kurang mau belajar lebih giat lagi setelah mendapatkan nilai rendah pada pelajaran matematika, 5) sebagian siswa tidak mau mengerjakan soal ketika ada soal matematika yang sulit, siswa malas menyelesaikannya, 6) ada beberapa siswa yang tidak berbicara dengan jelas dan sopan dengan guru dan teman-teman saat bertanya tentang kesulitan dalam pelajaran matematika, 7) ada beberapa siswa yang kurang menghormati pendapat teman dalam pelajaran matematika, 8) ada



beberapa siswa yang mengajak berbicara teman yang sedang konsentrasi pada penjelasan materi matematika dari guru.

Dari keterangan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa yang masih kurang dan harus ditingkatkan lagi. Karena dengan meningkatnya kecerdasan emosional siswa, siswa dapat mengendalikan diri untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan hasil belajar.

Dalam kaitan ini pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siak Hulu.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dilatar belakang masalah bahwa persoalan dalam kajian ini adalah kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan persoalan tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa kurang merasa senang ketika mendapat pelajaran matematika
- 2) Sebagian siswa kurang merasa bertanggung jawab terhadap tugas matematika yang diberikan oleh guru
- 3) Banyak siswa yang tidak mengerjakan sendiri dalam menyelesaikan soal matematika.
- 4) Sebagian siswa kurang mau belajar lebih giat lagi setelah mendapatkan nilai rendah pada pelajaran matematika.
- 5) Sebagian siswa tidak mau mengerjakan soal, ketika ada soal matematika yang sulit, siswa malas menyelesaikannya.
- 6) Ada beberapa siswa yang tidak berbicara dengan jelas dan sopan dengan guru dan teman-teman saat bertanya tentang kesulitan dalam pelajaran matematika.
- 7) Ada beberapa siswa yang kurang menghormati pendapat teman dalam pelajaran matematika.
- 8) Ada beberapa siswa yang mengajak berbicara teman yang sedang konsentrasi pada penjelasan materi matematika dari guru.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ditentukan adalah: “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siak Hulu?”.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Mengingat pentingnya peranan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, maka secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siak Hulu.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran untuk menjadi bahan pertimbangan hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional yang secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Serta diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru dalam mencermati tingkah laku siswa yang berada di dalam kelas agar dapat mengetahui cara-cara yang lebih efektif yang berarti bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar matematika siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang pentingnya kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.
- c. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan, diharapkan penelitian ini bisa memberikan teori-teori tentang kecerdasan emosional dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis bagi pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

### 1.6 Definisi Operasional

- a. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**